

ANALISIS BUDAYA *MAKKOBAR* (BERPIDATO) DALAM PESTA ADAT PABAGAS BORU DI TAPANULI SELATAN

Oleh :

Mina Syanti Lubis¹⁾, Ulfah Nury Batubara²⁾, Ilham Sahdi Lubis³⁾

^{1,2} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

¹email: minasyanti.lubis@gmail.com

²email: ulfanury@gmail.com

³email: ilhamsahdilubis@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 1 Februari 2025

Revisi, 6 Mei 2025

Diterima, 12 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Budaya Makkobar,
Adat Pabagas Boru.



ABSTRAK

Pesta perkawinan merupakan salah satu kegiatan yang bernuansa adat dan kebiasaan di sekitar lingkungan Tapanuli Selatan. Kegiatan pesta perkawinan di Tapanuli Selatan disebut dengan *horja pabagas boru* (pesta menikahkan anak perempuan). Hal yang paling penting dalam marhorja pabagas boru adalah *makkobar*. Di beberapa daerah di Tapanuli Selatan kegiatan *makkobar* adalah penghargaan yang diberikan kepadanya pada saat acara pesta adat tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis budaya *makkobar* (berpidato) dalam pesta pernikahan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis terhadap 27 data yang bersumber dari 14 sampel, bahwa setiap sampel berpidato secara sistematis dengan mengikuti sistematika penyampaian pidato pada umumnya. Adapun sistematika berpidato pada umumnya tersebut terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Dari 14 sampel tersebut pembukaan, isi dan penutup hampir ditemukan di kegiatann *makkobar*. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur *makkobar* di dalam adat pabagas boru batak angkola memiliki struktur pidato yang baik dan terstruktur.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Mina Syanti Lubis

Afiliasi: Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: minasyanti.lubis@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pesta perkawinan merupakan salah satu kegiatan yang bernuansa adat dan kebiasaan di sekitar lingkungan Tapanuli Selatan. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan sebelum berkomitmen menjalin rumah tangga, tentunya dengan dasar akad terlebih dahulu atau sah secara agama maupun negara. Di lingkungan budaya Tapanuli Selatan, rangkain pernikahan dilakukan dengan begitu suka cita bahkan dilakukan beberapa hari untuk menunjukkan *sigodang niroha* (rasa sayang dan bangga). Kegiatan pesta perkawinan di Tapanuli Selatan disebut dengan *horja pabagas boru* (pesta menikahkan anak perempuan). Dalam acara adat *horja pabagas boru* banyak pihak yang terlibat di dalamnya, mulai dari siapa orang yang harus hadir, perlengkapan adatnya, dan siapa saja yang *makkobar*,

ada sidang adat dan apa yang harus disampaikan waktu itu. Begitu banyak yang harus disiapkan oleh penyelenggara *horja*, sehingga *horja* ini bagian dari pesta adat yang ditunggu-tunggu oleh keluarga khususnya kedua mempelai.

Di beberapa daerah di Tapanuli Selatan kegiatan *makkobar* adalah penghargaan yang diberikan kepadanya pada saat acara pesta adat tersebut. Penghayatan yang begitu dalam setiap *makkobar* membuat beberapa orang sampai meneteskan air mata saat menyampaikan nasehatnya. Saat acara pesta pernikahan, pembawa acara begitu berperan aktif dalam mengumpulkan dalihan *natolu* sebelum acara *makkobar* dimulai, artinya acara *makkobar* tidak akan dimulai sebelum semua unsur berkumpul dan lengkap dalam ruangan *makkobar* tersebut.

Kegiatan *makkobar* tersebut begitu sangat dinanti dan sangat penting dalam acara pesta pernikahan tersebut. Pentingnya budaya *makkobar* ini bagi kegiatan pesta perkawinan (*horja*) *pabagasboru* membuat saya ingin mengetahui apakah yang terdapat dalam isi setiap *makkobar* yang disampaikan oleh setiap unsur tersebut. Mengapa kegiatan ini bisa sampai membutuhkan waktu yang begitu lama dan jika kegiatan *makkobar* ini tidak digilirkan kesalah satu unsur akan terjadi ketersinggungan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang isi atau pesan apa yang disampaikan oleh setiap unsur *dalihan natolu*, maupun dari *harajaon*, perangkat adat dan masyarakat dalam acara *makkobar* ini. Apakah acara *makkobar* ini memberikan makna tersendiri dalam acara pesta *pabagas boru* tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kurnian (2015) metode deskriptif kualitatif yakni metode untuk mencari unsur unsur, ciri- ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Lebih lanjut, Moleong (2017) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami keadaan atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian melalui kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus secara alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif ini didasari karena peneliti akan menguraikan, menganalisis, serta mendeskripsikan nilai budaya yang terdapat dalam *makkobar* (pidato) ketika pesta pernikahan di kabupaten Tapanuli Selatan. Melalui kegiatan tersebut kutipan atau percakapan yang diperoleh akan diinterpretasi dan dideskripsikan menjadi temuan data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak, catat, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan dengan melakukan observasi terhadap kegiatan *makkobar*, menyimak hata-hata (kata-kata) yang disampaikan oleh yang *hatobangon* (orang yang ditauakan) dalam *makkobar* (pidato) saat acara *pabagas boru* maupun dalam bentuk video, mentranskripkan hata *makkobar* dalam bentuk tulisan. Selanjutnya klasifikasi makna yang terdapat dalam hata *makkobar*, melakukan wawancara langsung terhadap *dalihan natolu*, *harajoan*, perangkat adat dan perangkat desa. Terakhir, metode yang digunakan setelah data sudah terhimpun yakni penarikan kesimpulan dan penulisan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan simak, baca dan analisis. Objek yang menjadi penelitian adalah video Youtube dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=SbKZAr24zDM> dalam video tersebut ada kegiatan *makkobar* adat *pabagas boru* yang dilakukan dan diperankan oleh

sanggar. Pengambilan data melalui video youtube dikarenakan adanya halangan pada saat pengambilan data di lapangan secara langsung. Halangan dan tanangan tersebut berupa keterbatasan dalam mencari dan mengumpulkan informasi data karena kegiatan menikah belum ada, ada kegiatan menikah tetapi kegiatan *makkobarnya* kurang lengkap, keterbatasan dalam mengumpulkan video untuk data dan kendala yang lainnya.

Data yang diperoleh kemudian melalui cara menonton, dan mentranskripkan ke dalam bentuk tulisan, disimak, ditranskripkan ke dalam Bahasa Indonesia dan dianalisis berdasarkan pengelompokannya dan kemudian dibahas dengan bantuan atau validasi dari informan. Dalam kegiatan *makkobar* tersebut ada 15 yang memiliki peran yaitu RP (Raja Pangundian) AB (Anak Boru), KP (Kahanggi Pareban), K (Kahanggi), SH (Suhut Bolon), KSB (Kahanggi Suhut Bolon), ABSB (Anak Boru Suhut Bolon), MSB (Mora Suhut Bolon), HTHRP (Hatobangon NI Harahap), HTSRG (Hatobangon ni Siregar), HTBNST: (Hatobangon ni Nasution), HTNSIM (Hatobangon ni Simanjuntak) dan RPB (Raja Panusunan Bulung). Adapun data yang diperoleh dari pengelompokan data tersebut berdasarkan struktur pidato adalah untuk pembukaan (oxordium) sebanyak 26 data dari 29 data, isi pidato sebanyak 29 data dari 29, penutupan sebanyak 21 data dari 29. Berikut penguraian dari setiap data.

Struktur Pembukaan, Isi dan Penutup dari Orang Kaya (OK)

Pada kegiatan berpidato di video yang ditonton dimulai dari orang kaya selanjutnya di beri kode OK. OK adalah orang kaya yang memiliki fungsi sebagai pembawa acara dalam kegiatan sidang adat tersebut. OK yang membuka sidang adat dan mengatur kegiatan atau jalannya sidang adat itu dengan menggunakan Bahasa yang menarik dan terkesan merendah untuk meminta petunjuk. Dari OK terdapat sebanyak 9 data dari 29 data. Artinya peran OK berbicara dalam sidang adat tersebut sebanyak 9 kali. Adapun struktur *makkobar* yang digunakan oleh OK1 ini adalah:

Pembukaan Pidato

Adapun kutipan dari pembukaan dari OK1 adalah:

*Assalamu'alaikum Warohmatullohi
wabarokatu*

*Dahan sahat natubu dibatang ni pote
Habang mai tu basilam sahat tu sarulla
Bahat hita mandok mauliate tu tuhan ta nauli
basa*

*Songoni juo sholawat salam tu baginda
Rasulullah*

*Marudut sian i, sian sialoga tu janji lobi,
Nasahat tuparuman ampolu
Hutatap mai sian palsabolos tu tor
simanjujung*

*Baen parjolo do au marsattabi
Sappulu nahususun jari sappulu
Pasabolaskon simanjujung*

*Tarhadopkon tu sude hamu amang nami
natobang, natoras tiop pas pago-pago ni parhutaon
na adong di bagas na martua on. Songoni tu amatta
raja pangundian, ima on na manjadi parsapaan
sangape manjadi pangundian ni tondi dohot badan,
songoni buse tu hupasurung hu palobi tu Amatta
Raja Panusunan Bulung, ima amatta Tuan Tua
Malim Marajo turunan nisi bayo angin haba-haba,
ruppang hata ni bada anggo inda harani nasala,
manjadi sitiop tali piruttun ni parsidangan, hujujung
do tuana jala hudege-dege do tilakona. Songoni juo
maradopkon hita sude na adong di bandar ni
parsidangan on.*

Dari kutipan pembukaan makkobar Ok menggunakan salam, sapa dan penghormatan. Hal ini dapat dilihat dari salam pembuka dengan menggunakan salam dalam agama islam (OK 1), diikuti ucapan Syukur kepada Tuhan dan nabi dalam agama islam (OK2) dengan diiringi pantun 4 baris. Pembukaan kedua dengan pantun berbaris 6 yang isinya ucapan salam dan hormat kepada semua peserta sidang adat di acara tersebut (3OK). Pada paragraf berikutnya berisi penghormatan khusus kepada orang yang disegani yaitu kepada amang nami natobang, raja pangundian, kemudian kepada amatta raja panusunan bulung.

Isi Pidato

Adapun kutipan isi pidato dari OK1 adalah:

*Dia bo ale amang Raja nami, baen songonon
mada au sian anak boru sangape Orang Kaya,
marlidung maradopkon hamu sude, baen dia on leng
suang mada on songon na mancalong simangarata
natubu di roba-roba di tano napa, leng songonon
mada au badan simanare marjamita alana di udut
dohot hata sapa-sapa, dia on molo jamita nami ma
mambaritahon bahaso molo taringot nata painte-inte
dung sahat on dibagas namarjamita on, ima dung
juguk on ditalanga maradopkon sude-sude hamu
amang nami, bo ia Natobang, Natoras, songoni Raja
Pangundian, tarlobi-lobi Amatta Raja Panusunan
Bulung. Harani i leng na kehe mada au tu sigumuru
sahat tu napa manjalahi batang ni lada na humutur-
hatur, leng dison mada orang kaya na marguru jala*

*Harani i, molo ditalpok batang ni hasona
Idia do luai rumbakna jala tudia muse do
urdotna*

*Molo songonon do luai masona
Songondia dipangalahona alai songon dia
muse do pangadopna*

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa OK1 untuk menunjukkan maksud dan tujuan menggunakan isyarat dan Bahasa yang bermakna tersyarat. Dalam kegiatan adat ini OK1 harus menghadap kepada sang raja untuk melanjutkan kegiatan apa yang harus dilakukan setelah ini. Dalam penjelasannya OK1 tidak langsung mengatakan maksud tetapi mengiba dan memohon. OK mengibaratkan dirinya berlidung kepada raja. OK juga meminta arahan dengan berkata kias dengan isi belajar kepada orang kaya. Ok juga menyebutkan maksud dan isi yang sebenarnya yaitu jika sudah begini apalagi yang akan kami lakukan bagaimana caranya dan dimana harus kamilakukan.

Penutup

Berdasarkan tabel dan pengklasifikasian data maka untuk penutup di acara makkobar yang disampaikan oleh OK1 adalah sebagai berikut ini:

Butima dah amang raja nami Pangundian

Penutup merupakan akhir dari sebuah pidato. Penutup berisikan harapan dan ucapan salam dan Kesimpulan. Pada data di atas keenamnya menutup dengan ucapan botima dah. Kata botima ini berarti seperti itulah. Kata seperti itulah dalam makkobar adat memperjelas maksud dan tujuan di isi dan di tutup dengan kata ciri kha situ. Jika sudah mengatakan kata tersebut artinya makkobar sudah selesai dari satu pihak. Pada acara makkobar ini kata botima selalu diungkapkan di akhir makkobar yang menjelaskan maksud yang disampaikan. Untuk salam penutup OK ini tidak terlihat menyampaikan salam penutup tetapi pidato penutupannya selalu menggunakan diksi botima dengan maksud memperjelas.

Menurut Ahsanul Anam (2023), penutup pidato berisi penegasan kembali gagasan pokok yang telah dipaparkan dalam sajian isi, harapan, dan ucapan terima kasih atas partisipasi semua pihak dalam acara sedang berlangsung. Penutup pidato ini terdiri atas bagian simpulan dan harapan-harapan. Salam penutup biasanya salam penutup ini dibarengi dengan ucapan terima kasih, permohonan maaf, dan ditutup dengan salam penutup.

Struktur Pembukaan, Isi dan Penutup Makkobar/Pidato dari Raja Pangundian (RP)

Peran RP dalam kegiatan makkobar adat ini adalah sebagai pemimpin sidang dan tempat untuk

bertanya dan memutuskan acara apa dan keberlanjutan dari sidang adat tersebut.

MAKKOBAR RP 1

Adapun data dari RP1 dari pembukaan, isi dan penutup adalah sebagai berikut:

Untuk pembukaan

Diabo ale amang Orang Kaya nami, lain songonon mada hami na manumbasi, manjalungi di lidung munu na lambok marlayan luyun i, jala namardongan hapantunon i, idia molo di lidung munu ima na manjamitahon bahaso molo taringot di nahita painte-inte madung dapot on juguk di talaga na mangadopkon tu sasudena na adong di uluan ni bagas na martua on. Tarlobi-lobi mangadopkon amatta Raja Panusunan Bulung na markusande on tu tiang ni toras di bagas godang on, marudut sian i laing ro do sukkun sapa-sapa munu dohot hata andung.

Untuk pembukaan yang disampaikan oleh RP berisikan tentang maksud, informasi dan penghormatan kepada raja panusunan bulung na markusande on tu tiang toras di bagas godang on. Kata “*Diabo ale amang Orang Kaya nami*” merupakan sahutan dari yang makkobar sebelumnya. Artinya ada keterkaitan antara orang sebelum dan setelah makkobar. Seperti pada umumnya pada kegiatan pembukaan pidato berisi tentang penghormatan dan menyampaikan maksud dari pidatonya.

Untuk Isi

Molo dihamu ditaba batang nihasona tudia urdung na, tottu tusido rumbakna ninna madaon di sapa-sapa munu, onpe orang kaya nami molo na manumbas sangape na mangalusi sukkun sapa-sapa munui dohot tu laing, nasuang doi songon hata ni andung ni oppung ni ompungta na jumolo tubu i, nadiamai molo dung hata ni padan naso tola doi botomu di paupa-upa harana di padan ni ompunta di najoloan, molo marpongu natobang natoras songoni di dongan raja tottu baenna giot adong maon nangkan hita parsidangkan sangape nagiot hita tahion, jadima nadung tangkas rap hita boto doi asiangan on dua do dalan sibolus on ima sian siamun sangape sian siambirang, jadi songoni busema hita dibagasan parsidangan on tottu dua do gondangna sidang adat do luai sangape sidang ibadah. Jadi molo ibadat do Orang Kaya nami, tola mai holan mambori solom sajope tai molo sidang adat do nagiot hita tahion tottu akkon tarpayak do dijolotta tanda-tanda anso ulang ise-isean bayo mamolu, didia mai molo tanda ima nadi dokkon burangir nahombang na dua sarakkap anso hombang

pangidoan rokkap partahian na mardongan gambir dohot soda ro dikarakona songoni pining, timbaho nadi atak di ginjang ni pinggan natikko.

Berdasarkan kutipan isi makkobar RP di atas berisikan tentang maksud dari acara ini dan penjelasan akan kearah mana acara tersebut. Arah yang dimaksud adalah arah untuk acara adat atau acara agama. Yang menarik dari kutipan atau data ini adalah sebelum masuk kepada maksud tersuratnya RP memberikan Bahasa ungkapan dan Bahasa pantun yang mengaitkan dengan pantu orang yang makkobar sebelumnya. Selain itu RP juga mengungkit Sejarah nenek moyang yang melakukan kegiatan ini jauh sebelum mereka. Maka yang menjadi isi dari RP ini adalah sidnag adat tersebut akan lanjut jika persyaratannya sudah di letakkan di dalam acara sidang adat tersebut. Menurut Ahsanul Anam (2023), pada bagian pokok pembahasan ditampilkan dengan terlebih dahulu mengemukakan latar belakang permasalahannya. Pokok pembicaraan dikemukakan sedemikian rupa sehingga tampak jelas kaitannya dengan kepentingan para audience. Pembahasan, bagian ini merupakan kesatuan, yang berisi alasan-alasan yang mendukung hal-hal yang dikemukakan pada bagian isi. Pada bagian ini biasanya berisi berbagai hal tentang penjelasan, alasan-alasan, bukti-bukti yang mendukung, ilustrasi, angka-angka dan perbandingan, kontras-kontras, bagan-bagan, model, dan humor yang relevan.

Untuk Penutup

Adapun penutup yang disampaikan oleh RP adalah

Botima amang Orang Kaya nami

Pada sidang adat kata *botima* selalu disampaikan di akhir pidato. Diksi itu adalah memberikan penegasan tentang apa yang sudah diberikan atau disampaikan. Kalau dalam berpidato Bahasa Indonesia *botima* ini adalah penutup yang singkat seperti kata “*Demikianlah*” dan diakhiri dengan salam penutup. Tetapi dalam makkobar ini tidak ada salampenutup yang disampaikan oleh RP, hanya penutup isi pidato saja. Selanjutnya akan disambut atau Kembali lagi ke orang kaya Kembali.

Struktur Pembukaan, Isi dan Penutup AB (Anak Boru

Data yang ketiga dalam sidang adat tersebut adalah tokoh anak boru. Menurut Sutan Tinggi Barani dalam wawancara tanggal 4 November 2024 anak boru memiliki peran sebagai petugas pelaksana pihak suhut. Anak boru siap untuk melayani, melaksanakan, menjaga dan menambahi jika ada yang kurang dalam adat tersebut. Masyarakat batak

Angkola sering menjulukinya dengan *si hurang na lobi*. Menurut Siregar, Anni Krisna (2002) Anak boru (boru) yaitu semua anak perempuan dari marga laki-laki (saudara perempuan kahanggi) beserta suaminya dan semua klen suami (wife receiving party). Maka peran anak boru penting dalam acara sidang adat tersebut. Adapun jumlah datanya adalah 4 data dengan beberapa jenis anak boru.

Adapun data yang dihimpun adalah:

Makkobar AB 1

Pembukaan makkobar/pidato AB 1

*Assalamu'alaikum warohmatullohi
wabarokatu,*

*Baen nahusalong mada bulung ni sabi,
Natubu on di ulu gaja
Lek pajolo do au marsattabi,
Maradopkon sude hamu amatta Raja,
Nahu pasurung hu palobi tu amatta Raja
Panusunan Bulung, diabo ale amang Raja nami
Leng hu talpok mada bulung ni simangarat,
Namarsiakkutkon mon bulung ni botik,
Leng hubaen mada on na marjamita,
Boia on ale nasaotik*

Kutipan data di atas adalah pembukaan yang berisikan pantun pembukaan. Isi dari pantun ini adalah ucapan penghormatan khususnya kepada raja panusunan bulung. Pantun kedua berisikan tentang keinginan untuk memberikan pidato walaupun sedikit. Pembukaan adalah pengantar untuk menunjuk kearah topik pembicaraan.

Isi makkobar/pidato AB 1

*Idia molo jamita nami inda dong beda
simbalikkon ni haroro ni kahanggi dohot pareban
nami naro sian alaman ni Sibuhuan, ima on di
turunan ni amatta Bayo Arip, Bayo Hasibuan. Na
dahan do on markaccit asalma dapot na di lulan.
Satorus na molo di kahanggi pareban nami on takkas
na hot do on di poda ni Opputta na jumolo tubu i,
idia mei molo di tadingkon ama dohot ina ditano
hatubuan, tottu akkon dijalahi do Ama dohot Ina di
tano sangape huta na di topotkon. Jadi dison mada
hami na marjamita on jala paboahon dohot takkas tu
hamu amang Raja nami, bahaso hami mada anak
boru sangape goruk-goruk hanipis ni suhut bolon na
manjadi Ama topotan ni pareban nami on, jadi
harani i godang harapan nami ulang be nian ise-ise
an hamu Raja nami, marudut sian i molo taringot
aha do maksud na di haroroan ni kahanggi pareban
nami, arokku baen madung dison do tondi badan
simanare songoni di rombongan alai doma natama
jala na tupa na giot mangandungkon botima amang
Raja nami*

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa isinya menyampaikan kabar berita bahwa ada pareban yang datang dari Sibuhuan. Kedatangan mereka untuk mengikuti tradisi melanjutkan silaturrahi yang dimaksud. Pada kutipan ini masih kurang jelas apa yang dimaksud tetapi tidak jelas itu bagi pembaca tetapi sesuai pemangku adat sudah faham. Salah satu tujuan isi pidato adalah untuk menyampaikan maksud dengan beberapa cara saja dengan langsung bisa saja tidak langsung menggunakan Bahasa yang penuh dengan resirat.

Penutup

*Assalamu'alaikum warohmatullohi wa
barokatu.*

Untuk penutup pada data di atas atau makkobar di atas adalah ucapan salam seperti biasanya saat berpidato. Salam yang digunakan secara agama islam. Penutup yang singkat tanpa menggunakan Kesimpulan. Hanya sekedar salam saja.

Struktur Pembukaan, Isi dan Penutup KH (Kahanggi), KHP (Kahanggi pareban) dan KSB (Kahanggi Suhut Bolon)

Data yang keempat dalam sidang adat tersebut adalah kahanggi. Menurut Sutan Tinggi Barani dalam wawancara tanggal 4 November 2024 kahanggi memiliki peran *panogu-nogu*. Menurut Siregar, Anni Krisna (2002) Kahanggi (abang-adik) yaitu pihak semarga turunan laki-laki dari satu nenek. Maka peran kahanggi penting dalam acara sidang adat tersebut. Adapun jumlah datanya adalah 3 data dengan beberapa jenis kahanggi.

Makkobar/ Pidato Kahanggi (KH)

Pembukaan

*Assalamu'alaikum warohmatullohi
wabarokatu*

*Bahat doda martumbur gala-gala di saba
siala,*

*Na dii rambas ni laoskon ni halak sarulla,
Bahat doda hami mandokkon syukur tu Allas
S.W.T,*

*Songoni sholawat dohot salam tu baginda
Rasulullah.*

*Satorusna, najolo doda janji lobi di pasir
appolu,*

*Dalan pamittasan tu Ulu Gaza sahat tu
Langga Payung,*

*Parjolo doda au marsattabi sappulu tu
barisan Raja,
Nahu pasurung hu palobi tu amatta Raja Panusunan
Bulung*

Adapun dari data tersebut pada bagian pembukaan berisikan tentang ucapan rasa Syukur dan penghormatan kepada raja yang menggunakan pantu. Isi dari pantun pertama adalah bersholawat kepada baginda Rasulullah dan isi dari pantun kedua adalah mengucapkan penghormatan kepada raja panusunan bulung. Berdasarkan teori didalam pembukaan berisi tentang salam, rasa Syukur dan penghormatan kepada pihak tertinggi atau yang diundag dalam kegiatan. Menurut Destila Vitisfera Putri (2021), a). *introduction* atau pembuka, yang berisi penarik perhatian, pernyataan pembuka, dan preview poin utama, b). *body* atau isi naskah pidato, yang berisi poin utama, penjelasan, dan data pendukung atau argumentasi, c). *conclusion* atau kesimpulan, lihat kembali poin utama dan sampaikan pernyataan yang berkesan (*memorable statement*).

Isi Kahanggi (KH)

Dia anggo au sian Kahanggi lek sonon mada au mangudurkon jala mangudutkon hata ni Suhut, tutu on leng na suang ma on songon hata ni umpama:

*Marumbak hayu luppata,
Di songgopan ni unggas hatutu,
Leng na sauduran doda hata,
Songon na mangitte di ginjang gadu.*

Tai marnida di lidung ni suhut madung tama jala tupa, jadi harani i

*Nada hu rambas beda simarata,
Simarata natubu di Sialogo,
Nada hu palappas beda hata,
Harana madung tama tupa hata ni na parjolo,*

Isi dari makkobar di atas yang disampaikan oleh kahanggi pareban. Adapun isinya adalah tentang menentujui dan tidak diperpanjang lagi hata karena sudah diterima dan menerima seperti yang sudah beridato sebelumnya. Artinya semua yang terjadi di sidnag adat ini diterima diikuti oleh kahanggi pariban. Isi merupakan pemberian penjelasan terhadap topik yang dibahas disampaikan secara jelas dan data pendukung.

Penutup Kahanggi (KH)

Botimaa...Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu.

Adapun isi dari penutup yang disampaikan oleh kahanggi anak boru adalah ucapan salam dalam bentuk agama islam dan kata botima. Kata botima ini merupakan ucapan mempertegas dari isi yang disampaikan kalo di buat ke dalam Bahasa Indonesia menjadi demikianlah atau itulah.

Makkobar/ Pidato Kahanggi Pareban (KHP)

Pembukaan KHP

Assalamu'alaikum wabarokatu,

warohmatullohi

Sattabi sappulu, sappulu noli marsattabi hususun ma jari sappulu na humoppit buhu-buhu pasabolaskon simanjungung nami di tondi badan simanare, sitiop pastap sipago-pago diparhuta on sangape naidokkon natobang, natoras songoni di Raja nami, Raja Pangundian, Pangundian ni tondi dohot badan, tarlobi-lobi di amatta Raja Panusunan Bulung. Baen na sumurdu burangir nami, burangir nadua sarakkap burangir na hombang, namardongan gambir dohot soda, songoni ihut dohot pining na, songoni timbaho dohot pusukna , anso rakkap partahian ni Raja, jala hombang pangidoan nisi pangandung

Dari kutipan data di atas yang menjadi pembuka adalah salam dalam agama islam, pantu yang berisikan penghormatan dan kepada araja yang disampaikan begitu indah dengan diksi yang tersirat. Pada pembukaan ini Sudah disampaikan latarbelakang masalah yang merupakan pajurduon burangira atau sirih di Tengah-tengah sidang adat yang diarikan dimudahkan dalam acara adatnya dan dikabulkan permintaan yang mengadakan pesta.

Isi KHP

Adapun isi pidatonya adalah:

Ima on hami di haroroan tu hadopan ni hamu Raja nami, ima di halalaho ni anak nami na margoar Martua Paraduan, bayo Arit, Bayo Hasibuan nadung godang pamatangna songon par pusuk ni ambasang, pusuk sayur matua bulung nadung sayung di pamatang na hami suru lakka matua bulung ima di hari na dung salpu, ima di poken na dung lalu, lakka mada anak nami sian tano ni alaman ni sibuhuan, na patanda simanjojok rayo anak tangan simangido na giot makkait kail sibuntung tolu, namaropatkon sipele udang, nagirot mancubo cubo uttung na giot manjalahi dongan tu mahe, na giot manajalaki rokkap matobang. Ima on tu si marlanda-landu lalu tu si marlundu-lundu, na luatna tu si nanda jala dalanan naso narkatudu, akkon ma ibana tumeldukelduk manuat jumomba-momba namamolus tor dohot tu rura namarobai ima tu luat nalaen. Jadi tolap mada anak nami tu napa ni aek Pola tumbuk mai tu sada huta na margoar Pargarutan Tonga. Hupajong-jong ibana di alaman bolak, rago-rago mai panailina, songon horbo pareme, sangape songon halak nahurang same, bele-bele markatimbung lupa do ibana mambasubotohonna, idok halak nadi ambang-ambang jala naso binotosa, tarlintas ma di simanyolongna sada gadis namulak sian tapian. Jujung mai talokungna sareta

makkadang aek parmuatan. Parnida on ma sian i taringot ma di anak nami di poda ni namatumobang, sangape pandok ni bayo Datu haropkon mada natama rokkap ni tondi dohot badan ninna ma dibagasan ni roha ni anak nami, jalahana ma akal dohot bisuk bulus marlidung ma da anak nami.

Molo bolas do hu oban pandan dohot mare-mare sian garoga,

Anso ulang hu oban badan siala sion pamuttaran.

Molo bolas do badan simanare marsitandaan marga,

So ulang sala baya di pangalaho dohot partuturan.

Harana molo au on baya bayo Arit do on bayo Hasibuan, roma alus boru ni morana.

Aha mai silua munu sian Batu Gana,

Tottu itak poul-poul mai nadi guloan,

Aha mai gundal salana,

Harana ido poda dohot tutur sian Opputta najoloan.

Jadi molo aupe sanga badan simanare adong do on boru angin boru alogo sangape nadi dokkon boru Harahap, ninna ma alus ni boru ni mora nami. Robusema udut ni lidung ni anak nami nada beda sala au botuldo rupa hamu ma nadi dapotkon boru ni Raja nami namartua jala marsanga, harana molo kehe tu dolok adong do bulu tolang, namarobaen mei tu Sitamiang, harana molo baya pandok ni simatobang hamu on baya parumaen damang dainang ning anak nami ma. Onpe diabo ale sidulang-dulang sirege-rege ni appang diabo ale siboru ni tulang parumaen ni damang dainang. Tolong rait mada jolo baya anso daba hudung-dungkon, tolong jagit majolo baya hara andungkon anso dapot hu lidungkon. Diabo ale sidulang-dulang sirege-rege ni appang, diabo ale si boru tulang parumaen ni damang dohot dainang.

Aporas nadi durung,

Na solot on di batang ni haritte,

Bolas do lai au marlidung,

Manolkaskon nasolot di bagasan ni ate-ate.

Ninna mada hata ni anak nami, roma alus ni mora nami,

Diabo ale silagak ni sikkoru,

Sirege-rege ni appang,

Dia bo ale ni anak ni namboru,

Anak babere ni damang.

Ahama silua sian Batu Gana,

Molo giot kehe tu Rianiate,

Aha mai gundal salana,

Molo boto do sian bagasan ni ate-ate.

Inadah alus siboru tulang sian daganak nami, rade baya boyottai nadi baen sian mare-mare, rade ho bayah dongan martahi marsonduk ni badan simanare, roma alus ni gadis ni mora nami, tai sibotoho anak ni namboru asal topastopaskon nalohot di tonga padang, nada ra au dirambas di laoskon, kon mamboto do damang dohot dainang, roma hata nami muse dohot hata,

Botul mada di Ulu Gaja tubuni bolu tolang,

Toru nai tubuan ni oma-oma dohot pina-pina,

Botul mada hamu boru ni Raja,

Si boru tulang na hot do hamu di poda ni Ama dohot Ina.

Jadi aupe sonido boru tulang,

Ugari batang ni pahu di suru ho hutalpokkon,

Simangittir bahat dei nabahatan i bahat simartulan,

Sugari boan ma au nimu tu au hatia on,

Nakan marpikir ma au on mar tolu bulan.

Harana molo hita anak ni sangape boru ni namora,

Molo dongdong dohot gala-gala sipakko,

Iboan mai tu simirik na marmalos-malos,

Molo adong sada pangalaho,

Akkon jolo di sing do anso di tindos.

Pendek ni hata, dia ni anak nami songoni gadis ni mora nami, madung on pekpek halemas pekpehan, jala toktok marsitoktohan, adu elek marsielekan, jala madong marsi olo-oloan, dia don makasi pajong-jong sada parsirepean. Jadi on ma da Raja nami mairoroan tu jolo munu dohot godang do haropan nami anso mar tohu ni abara ni hamu hami, tarlobi-lobi Oppui sian bagas godang, nabuat mangujungi jala patoruskon di lao-lao ni anak nami, dohot gadis ni mora nami.

Dari kutipan Panjang di atas, maka dapat dijelaskan bahwa menginformasikan atau menarasikan tentang seorang anak laki-laki yang ingin menikah yang bertemu dengan seorang Wanita. Memiliki keinginan untuk menikah dan serius, maka diwakilkanlah oleh kahanggi untuk menyampaikan hajat ini kepada mempelai pihak keluarga Wanita. Begitu juga dengan pihak Wanita menyampaikan Riwayat si Wanita dan kesediaan dari pengantin laki-laki untuk menertima si Wanita. Jika hal tersebut sudah mendapat titik tengahnya maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya. Pada kegiatan ini tidak lupa untuk memberi penghormatan dan petuah dari raja.

Penutup Makkobar KHP

Adapun isi dari penutup pidato tersebut adalah:

Botima Amang Raja nami tai baen dison dope kahanggikku roi anak borukku songoni Hatobangon di alaman ni Sibuhuan, halai doma nahu harop

manambai jala patupa di hatakkon.
Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu.

Dari kutipan tersebut terlihat penutup dalam makkobar tersebut adalah ucapan salam agama islam.
Makkobar/ Pidato Kahanggi Suhut Bolon(KSB)Pembukaan KSB

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu.

Parjolo sanoli bahat au mandokon mauiliate tu Tuhan ta namarkuas i, songoni juo sholawat dohot salam tu nabitta Muhammad S.A.W. satorusna bahat do tabi dohot hormat tu sude maradu na adong di joloan on na hu pasurung do on tu Oppui sian bagas godang na juguk di juluan na markusande tu tiang toras, diabo ale lain sonon mada hami sion kahanggi na mangudurkon hata ni suhut na got manumbas, manjaluangi lidung ni maradu anak boru nami na ro sian alaman ni Sibuhuan.

Berdasarkan kutipan pembukaan makkobar di atas dapat dijelaskan bahwa dimulai dari salam, rasa syukur, sholawat dan penghormatan kepada raja dan unsur yang terdapat di dalam sidang adat tersebut. Sedikit dijelaskan maksud dan latar belakang memberikan hata makkobar tersebut.

Isi Makkobar/pidato KSB

*Nada hu rambas be da simarata,
Na tubu baya di Sipoholon
Nada hu palampas beda hata,
Harana madung tama, tumbuk di lidung ni alus ni suhut bolon,
Harana molo di dung-dung pe da bulung ni mare-mare,
Na tubu i di tano udon,
Molo marlidung pe da badan si manare,
Leng na i doma hata sidohon on.*

Berdasarkan kutipan bagian isi yang disampaikan oleh kahanggi suhut bolon adalah mengikuti dan menyetujui apa yang sudah disampaikan oleh suhut tadi, serta jika disampaikan lagi akan itu-itu lagi. Disampaikan dalam Bahasa pantun dengan jelas dan padat serta singkat.

Penutup Makkobar/pidato KSB

Idoma tutu molo hami sion kahanggi, leng na dohot ma on pasahatkon tu sude amang nami tarlobi-lobi tu amatta Raja anso dapot nian manyambut jala manjaluangi ni haroro ni Anak Boru nami sian alaman ni Sibuhuan, botima.

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu.

Berdasarkan kutipan penutup di atas berisi tentang harapan untuk menyambut anak boru (tamu dari pihak laki-laki) yang baru dan raja juga menyambut anak boru tersebut. Penutupan akhir dari makkobar ini adalah dengan memberikan kata salam agama islam.

Struktur Pembukaan, Isi dan Penutup SH (Suhut Bolon) dalam Makkobar Pabagas Boru

Data yang kelima dalam sidang adat tersebut adalah tokoh suhut bolon. Suhut adalah tuan rumah yang memiliki atau melaksanakan acara dalam hal ini berarti pihak keluarga Perempuan tersebut. Adapun jumlah datanya adalah 1 data dengan beberapa jenis anak boru

Pembukaan

Adapun pembukaan makkobar/pidato dari SH adalah:

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu.

Ain parjolo do au marsattabi sappulu, maradopkon sude natobang natoras di parhutaon. Songoni tu amatta Raja Pangundian, tarlobi-lobi tu amatta Raja Panusunan Bulung, soni di hita sasudena na adong di bandar partahian on, marudut sian i bahat juo au mandok puji dohot syukur tu tuhan ta nauli basa i, tareto sholawat dohor salam tu Nabitta Muhammad S.A.W. satorusna baen sonon mada au na manumbas jala manjaluangi lidung ni Anak Boru nami naro sian luat ni Barumun. Natutu na peto madai di haroro munu tu son nada mai di simbalikkon ni halalaho ni daganak munu, nadi palakkahon hamu na manjalahi sangape na mangalului rokkap na matobang, rupana leng songoni ma dah ro partudu sian tuhan ta na markuas i, marsuo ma daganak munu dohot gadis nami sian bagas na martua on, ima na margoar si Rombulan Naduma boru Hatahap pendek ni hata parsuo an ni nadua simanjujung, botul madai halai madung marsibekbehan jala marsitoktohan dohot artina madung halai mar sielek-elehan jala madung marsiolo-olahan

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dijelaskan pembukaan yang dilakukan oleh suhut bolon adalah memberikan salam, mengucapkan penghormatan dengan kalimat "Ain parjolo do au marsattabi sappulu" kepada semua unsur yang dihormati. Mengucapkan sholawat dan salam dalam bentuk agama islam. Menjampaikan maksud dan tujuan makkobar garis besar sebelum masuk kepada topik pembahasannya.

Isi

Adapun isi makkobar/pidato dari SH adalah:

Jadi dison hami molo simatobang na madung do on mamboto di laho-laho ni gadis nami dohot Anak Namboru na sian alaman ni Sibuhuan. Jadi harani i dison ro hamu maradu namar Kahanggi, Maranak boru jala marhatobangon, nagot manguduti soni mangujungi di laho-laho ni daganak ta nadua si manjujung, anso dapot nian hujung pangalaho dohot na denggan menurut pattik dohot uhum, jala ulang sala buse nian di ajaran ni ugamotta jadi molo hami dah san Suhut Bolon nada tarjua be dah na di maksud na di haroroan munu on dah, harana adong do hata andung man dok,

*Molo magodang sikkoru di Simangambat,
Molo matobang lak-lak nai do di talpokkon,
Molo magodang boru di paebat,
Molo magodang anak di pajalakkon.*

Rupana di ari sadari onma ari na dengen jala mudah-mudahan on manjadi ari bulus-bulus ari simonang-monang, tai harupe udokkon songoni anso di boto hamu dah Anak Boru nami molo taringot di gadis nami na margoar Nairombulan Naduma boru Harahap, holan na pagodang-godang na do hami molo na parorotkon tondoh dohot badan simanare ni gadis nami on sude do on natobang natoras di bagasan huta songoni muse na manggomgom tondoh dohot badan na, leng natobang do on Oppui sian bagas godang. Jadi harani i leng di son mada au na pasahatkon tu natobang natoras, tarlobi-lobi tu amatta Raja Panusunan Bulung. Na giot manyambut manjaluangi soni di pasahutkon patuluskon di andung ni Anak Boru nami, na ro sian alaman ni Sibuhuan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan isi makkobar dari suhut bolon adalah mengetahui maksud dan tujuan kedua calon mempelai dan bermaksud menyelesaikan maksud dan tujuan tersebut. Maka dari SH tidak menghalangi lagi niattan tersebut. Menurut adat SH memberikan barang bawaan kepada anak gadis karena akan menikah, dan diselesaikan oleh pemangku adat di desa itu untuk ibadah dan adatnya. Secara struktur isi pidato, adalah menyampaikan informasi dan maksud kepada pendengar. Informasi yang disampaikan bisa berbagai macam salah satunya adalah memberikan penegasan tentang tugas SH di dalam acara tersebut serta memberikan sedikit nasehat tentang anak gadisnya tersebut.

Penutup

Adapun penutup makkobar/pidato dari SH adalah

Tai baen na dison dope maradu Kahanggi, bo di Anak Boruku, tarlobi-lobi morakku leng harop do rohakku di tambai halai jala di patupa hobarkon, butima..

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu

Berdasarkan kutipan penutup di atas dapat dilihat bahwa ada harapan untuk memberikan hata makkobar dari pihak tertentu atas apa yang disampaikan oleh suhut bolon. Harapan itu disampaikan dengan menggunakan Bahasa yang sopan dan halus tanpa ada kata menyuruh. Di akhir makkobar sebagai penutup suhut mengucapkan salam dalam agama islam.

Struktur Pembukaan, Isi dan Penutup MSB (Mora Suhut Bolon) dalam Makkobar Pabagas Boru

Data yang keenam dalam sidang adat tersebut adalah mora suhut bolon. Mora suhut bolon dapat diartikan secara pembentukan katanya Mora adalah tulang atau saudara laki-laki ibu/Istri yang ditinggikan dari ayah. Suhut adalah yang memiliki

hajian. Jadi kalo mora suhut bolon adalah Yang ditinggikan oleh suhut di dalam acara adat tersebut. Adapun data yang dihimpun dari mora suhut bolon ini adalah satu data:

Pembukaan MSB (Mora Suhut Bolon)

Adapun pembukaan dalam makkobar/berpidato mora suhut bolon adalah:

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu

Mare-mare humutur-hutur di saba Siala, Na di baen na giot panambat ni bulung ni bolang,

Mare hita bahat mar syukur tu Allah S.W.T. Songoni mar sholawat salam tu Nabi Muhammad S.A.W.

Marudut sian i leng bahat do tabi dohot hormatku tu sude hita na tobang na toras di parhuta on, na ta pasurung ta palobi tu Oppui sian bagas godang, ima on amatta Patuan Tuan Malim Marajo turunan i baya si bayo Angin

Berdasarkan kutipan pembukaan di atas dimulai dari salam, pujian kepada tuhan, bersholawat kepada nabi Muhammad SAW. Kemudian ucapan penghormatan ciri khas dari daerah batak angkola kepada raja, alim ulama dan purnagkatt adat lainnya. Pembukaan ini dilaksanakan seperti pada umumnya, hanya saja menggunakan bahasa yang berbeda.

Isi MSB (Mora Suhut Bolon)

Adapun isi dalam makkobar/berpidato mora suhut bolon adalah:

Dia bo ale molo hami pe dah sian barisan ni mora na pitu pulungan jae, na pitu pulungan jululeng na dohot mada hami mandokdohi sangape na manuo di lidung ni Anak Boru nami, na buat manumbas manjaluangi di andung holos ni maradu Anak Boru sangape koumta naro sian napa ni sibuhuan, jadi anggo hami Mora mon jolo mandok nada beda na tarsuhat jop dohot godang ni roha tu Tuhanta nauli basa i, harana baen na hami dokkon songoni nah tutu be bere nami na hasiangan on jala gogo do doa nami tu Tuhan ta nauli basa i.

*Dia mai tumbur ni bulu godang,
Na di balut ni ampolos marsada dua,
Timbor maho magodang,
Jala horas nian ulang be mangua.
Molo monggur di aek godang,
Namangurereng mai tu manukkap,
Molo dung simbur ho bere magodang,
Sai tibu nian dapotan rokkap.
Molo jong-jong ho di manukkap,
Nada tarida mai simarebeni simangambat,
Molo ho bere dapotan rokkap,
Sai topet ma nian tu parsere nabahat.*

Mudah mudahan nian dapot di patopet tuhan tai, jadi onpe molo di ujung ni hata namu leng na dohot mada hami on na patuluskon di andung holos munu Anak Boru nami na ro sian Sibuhuan. Tai

harupe hudokon pe dah songoni boto do hami di baso bati dohot uhum, harana molo makkosing na di boyom, tottu akkon donok di api do namakkosim jadi onpe hami sian barisan ni Mora Suhut Bolon, pasahatkon tu sude hamu amang nami tarlobi-lobi tu amatta Raja Panusunan Bulung jala godang do haropan nami di hamu anso mar toruk ni abara jolo pasahat dohot patuhuskon andung ni Anak Boru ni Anak Borukkon.

Adapun isi dari kutipan ini adalah menyampaikan maksud ikut serta Bahagia dan mendokan agar acara dilancarkan oleh Allah SWT dan diberikan Kesehatan dalam melaksanakan acara tersebut. Dalam hal ini mora suhut bolon menunjukan hal tersebut kepada anak boru dari Sibuhuan(desa tempat tinggal mempelai laki-laki). Secara struktur kutipan ini masuk kepada penyampaian maksud yang jelas atas apa yang ingin dituju. Penyampaian maksud dan tujuan berpidato secara jelas disampaikan di dalam isi pidato dengan Bahasa yang mencerminkan sidang adat.

Penutup

Adapun penutup dalam makkobar/berpidato mora suhut bolon adalah:

Jadi pos mada rohakku di hamu amang Raja nami harana boto do hamu Raja nami.

Di ulu gaza tu ban ni utte sunde,

Na di putik di tonga ari,

Hamu do amatta Raja parholong na sasude,

Muloi sion nareccet tarlobi lobi nasahat tu sannari,

Botimaa...Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu

Berdasarkan kutipan di atas penutup makkobar dimulai dengan kesimpulan yang memberikan kepercayaan kepada raja untuk memimpin dan menyelesaikan acara tersebut dengan baik. Hal ini juga diiringi dengan pantun yang menyanjung raja, seperti biasa diksi yang dipilih untuk menutup adalah *botima* dan di akhiri dengan salam

Struktur Pembukaa, Isi dan Penutup Hatobangon Harahap (HTHRP), Hatobangon Siregar (HTSRG), Hatobangon Nasution (HTNST), Hatobangon Simanjuntak (HTSIM), dalam Makkobar Pabagas Boru

Tokoh berikutnya dalam acara adat batak Angkol adalah hatobangon. Hatobangon menurut Isnaidar, Vita Sari (2024) hatobangon adalah “Hatobangon ini adalah sebagai orang yang dituakan dalam suatu adat, hatobangon sangat penting dalam penyelesaian adat pernikahan dan ketertiban masyarakat, hatobangon ini menjaga kelangsungan tradisi dan memastikan bahwa perkawinan di

jalankan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai budaya yang di junjung”. Hatobangon dalam penelitian ini ada 4 berdasarkan marganya. Yaitu Hatobangon Harahap (HTHRP), Hatobangon Siregar (HTSRG), Hatobangon Nasution (HTNST), Hatobangon Simanjuntak (HTSIM) ada 4 data yang disajikan, yaitu:

Struktur Pembukaa, Isi dan Penutup Hatobangon Harahap (HTHRP) dalam Makkobar Pabagas Boru

Pembuka Hatobangon Harahap (HTHRP)

Adapun data pembukaan markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTHRP adalah

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu.

Dohot inda lupa di inda loja hita mandok mauiliate tu Tuhan ta na markuaso i di hombari sholawat dohot salam tu Nabitta Muhammad S.A.W. satorusna bahat tabi dohot hormat tu sude hita na tobang na toras di parhutaon, songoni tu amatta Raja Pangundian tarlobi lobi tu amatta Raja Panusunan Bulung, diabo ale.

Berdasarkan pembukaan makkobar di atas dimulai dari salam dan mengucapkan salam kepada Tuhan dan Nabi Muhammad SAW. Mengucapkan hormat kepada raja dan seluruh undangan yang ada di ruangan tersebut. HTHRP sudah menggunakan pembukaan pidato yang lengkap sesuai dengan semestinya.

Isi

Adapun data isi markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTHRP adalah

Leng marhabangan mada bulung ni dap-dap, Bulung nai na marrata-rata,

Lengsonon mada hami sian hatobangon ni Harahap,

Na manumbas jala manjaluangi lidung munu si dokkon hata.

Didia on haroroan munu manurut barita munu ima di laho-laho ni daganak munu dohot gadis ni Mora munu dian bagas na martua on, nadung satahi nangkan pajong-jongkon sada parsaripean, jadi molo hu bege nakkin panjagit sangape alus ni maradu Suhut Bolon na mardalihan na tolu, nada dong boto hamu bondul na makkalang, gaor na mangalonting, sangape bondar na sop-sopan, i doma tutu molo gari na mandokkon ni Suhut Bolon, taringot ni gadis ni ibana holan na pagodang-godang do halai, anggo na paroppot jala manggonggom tondi badan na tong lek amatta Oppui sian bagas godang, jadi on pe molo i bana pangidoan munu sian hatobangon nami leng

pasahatkon ma on tu amatta Raja harana leng ibana do na mangattak, na mangetong songoni na mambar-bar mangukir di pangalaho ni parhutaon.

Adapun isi dari makkobar ini adalah memberikan sambutan dan menerima acara dan anak boru yang mengutarakan maksudnya meminang anak gadis mereka. Dalam kutipan ini juga disampaikan bahwa anak gadis tersebut besar di keluarga dan desa ini, maka dimohonkan kepada raja untuk menyelesaikan secara agama dan adat. Artinya kutipan ini juga mengisyaratkan bahwa isi dari makkobar adalah menyampaikan atau menginformasikan maksud dari seseorang yang berbicara.

Penutup

Adapun data penutup markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTHRP adalah

Mudah-mudahan nian mangido hita tu amatta Raja

*Ulang na marlayang-layang di Simarsayang,
Molo ta ligi adong bona ni udan,
Ulang nian di lang-lang mu panga sayang,
Anso dapot manjadi ubat ni tondi dohot badan.*

Botimaa..Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu

Pada data di atas menjelaskan bahwa HTHRP menutup makkobarnya dengan sebuah pantun yang isinya tentang nasehat berumah tangga. Diakhiri dengan salam penutup. Salam penutup yang lazim digunakan pada kegiatan berpidato adalah salam yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing dan yang sudah nasional.

Struktur Pembukaa, Isi dan Penutup Hatobangon Siregar (HTSRG) dalam Makkobar Pabagas Boru

Pembukaan

Adapun data pembukaan markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTSRG adalah

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu,

*Leng hu talpok mada bulung ni sabi,
Na tubu on di panindaan,
Leng pajolo do au marsattabi,
Tu sude na dong di joloan on.
Tarlobi-lobi tu amatta Raja Panusunan
Bulung ima Patuan Tua Malim Marajo, diabo ale molo hami sian hatobangon ni siregar, na suang mada on songon hata ni andung,*

*Nada tarbaen mada tu silindung,
Baen madung marumbak batang ni badoar,
Nada tar baen beda naso marlindung,
Arana madung di tor da baya goar.*

Berdasarkan pembukaan makkobar di atas dimulai dari salam, pantun pembuka dan mengucapkan salam kepada raja dan seluruh undangan yang ada di ruangan tersebut. HTSRG sudah menggunakan pembukaan pidato yang lengkap sesuai dengan semestinya yang ditambah dengan 2 buah pantun.

ISI

Adapun data isi markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTSRG adalah:

Diabo ale songonon juo mada au na manumbas manjaluangi di linung munu maradu kouwami na ro sian alaman ni Sibuhuan, songoni muse mangudurkon hata ni natobang na dung parjolo, leng suang do on songon hata ni pantun.

Molo simarata di tano udon,

Tottu leng simarata juo do di sialogo,

Lek ido hata sidohon on,

Leng suang do songon hata na dung parjolo.

Molo taringot di andung dohot holos munu i, molo hami ma sian hatobangon ni Siregar nada hami on songon hotang bola on na manjalahi dalam panyilian. Hami ro tu parsidangan on nada hamu maroban gutting bola-bola dong do hami na maroban jait domu-domu, jadi on pe di jagit ni hatobangon na parjolo leng na jagit nai mai jala idoma tutu leng na dohotma hami pasahatkon tu hamu amang Raja nami, harana hamu do amang Raja nami titip sanggar di adian, jala sipatugalan jala sipukka andung, songoni si baen na masa na nuba,

Adapun isi dari makkobar ini adalah memberikan sambutan dan menerima acara dan anak boru yang mengutarakan maksudnya meminang anak gadis mereka. Dalam kutipan ini juga disampaikan bahwa anak gadis tersebut besar di keluarga dan desa ini, maka dimohonkan kepada raja untuk menyelesaikan secara agama dan adat. Artinya kutipan ini juga mengisyaratkan bahwa isi dari makkobar adalah menyampaikan atau menginformasikan maksud dari seseorang yang berbicara.

Penutup

Adapun data penutup markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTSRG adalah

Botimada..Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat penutup menggunakan diksi ciri khas dari batak Angkola. Penutup yang singkat dan langsung kepada salam.

Struktur Pembukaan, Isi dan Penutup HTBNST (Hatobangon ni Nasution) dalam Makkobar Pabagas Boru

Pembukaan

Adapun data pembukaan markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTNST adalah

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu

*Di saba siala tubuan ni simarata,
Di batu godang tubuan ni pina-pina,
Bismilla molo di hata,
Alhamdulillah mai molo gunda.*

Satorusna au parjolo marsattabi sappulu, sappulu noli au marsattabi tu sude natobang natoras di parhutaon. Tarlobi-lobi hu pasurung hu palobi tu amatta Tuan Tua Malim Marajo sitiop tali piruttun ni parsidangan, songoni tu hita sude na adong di bagasan bagas godang na martua on, molo au sian hatobangon marmarga Nasution di turunan ni amatta Sutan Tiaru na jojot i di luat ni mandailing leng na ihut doda hami narlidung sian alaman ni Sibuhuan, molo hami pe atong di alus nami nasuang do on songon hata ni umpama.

Berdasarkan pembukaan makkobar di atas dimulai dari salam, pantun pembuka dan mengucapkan salam kepada raja dan seluruh undangan yang ada di ruangan tersebut. HTNST sudah menggunakan pembukaan pidato yang lengkap sesuai dengan semestinya yang ditambah dengan sebuah pantun.

Isi

Adapun data Isi markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTNST adalah:

Nada adong be da rakku di huta ginjang simarata,

*Molo topet di ari logo,
Nada hupaginjang be hata,*

Harana madung tama tumbuk lidung na parjolo.

Tarlobi-lobi molo hu bege nakkin andung ni koumta na ro sian sibuhuan, nada lain beda on di na lao-lao ni anak dohot gadis ni namorana, nangkan pajong-jongkon sada parsaritean. Jadi ningrohakku,

*Nada tarbaen be tu simangambat,
Molo na so oban do silua itak sipoul-poul,
Nada adong be da on dalam mangambat,
Harana ibana on na giot mangkarejohon parintah ni Rosul sai ido na botul.*

Molo hita di hasiangan on adong do on dua dalam nangkan hita bolus, idia mei na pasadaon tottu akkon di bolus do dalam ni batik ni uhum ni ugamo songoni muse dalam na padua on tottu akkon di bolus juo do batik uhum dohot ugari songon adat di bagasan ni huta. Songoni di dia na dung hita baen tu naparjolo anso ulang adong mardia imbar, jadi anggo buat na patudu dalam i tottu akkon amatta

Raja doi, harana amatta Raja do sipatudu dalam na dom manogu i napejet, jala ibana do na mangalange on di na bagas, dohot ibana do na mamboto idia tor sigar-garon, jala ibana do na mamboto idia rura si timbunon, jadi harani i molo hami pe leng na dohot ma on pasahatkon tu amatta Raja anso leng dapot di pasahat jala di patulus ni andung ni maradu koumta on.

Adapun isi dari makkobar ini adalah memberikan sambutan dan menerima acara dan anak boru yang mengutarakan maksudnya meminang anak gadis mereka. Dalam kutipan ini juga suatu nasehat untuk melaksanakan sunah nabi, maka dimohonkan kepada raja untuk menyelesaikan secara agama dan adat. Artinya kutipan ini juga mengisyaratkan bahwa isi dari makkobar adalah menyampaikan atau menginformasikan maksud dari seseorang yang berbicara.

Penutup

Adapun data penutup markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTNST adalah

Botima dah amang Raja nami. Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat penutup menggunakan diksi ciri khas dari batak Angkola. Penutup yang singkat dan langsung kepada salam.

Struktur Pembukaan, Isi dan Penutup HTNSIM: Hatobangon ni Simanjuntak dalam Makkobar Pabagas Boru Pembukaan

Adapun data pembukaan markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTSIM adalah:

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu

Ain bahat do nakkinan i pote naposo di luat ni Sosa,

*Na di hombar ni batang ni simartulan,
Leng bahat do au mandok mauiliate tu Tuhan ta nauli basa,*

Songoni juo tu Nabitta sipatudu dalam.

Molo dung di hata dong do nian na lalu palolos au marsattabi sappulu, tu barisan ni amang nami boi on sitiop pas tap pago-pago ni parhutaon, songoni amatta Raja Pangundian, ima on amatta Tongku Adaruddin Adian Tua nahu pasurung hu palobi on ima tu amatta Natuan Tua Malim Marajo satiop tali pidotton ni pat umatta na di bagasa godang na martua on. Diabo ale elek sonon mada au sian hatobangon nami marmarga simanjuntak sangape na di dokkon on sipagok ni Pohan na marbunga on sian batang toba sangape luat ni walige, jala dodas do on didokkon batak landen.

Berdasarkan pembukaan makkobar di atas dimulai dari salam, pantun pembuka dan

mengucapkan salam, penghormatan kepada para tetinggi adat seperti raja, alaim ulama dan orangtua. HTSIM menggunakan pembukaan pidato dengan lengkap dan pantun.

Isi

Adapun data isi markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTSIM adalah

Jadi molo hu rimang-rimangi nakkin di lidung ni maradu babusen ta sangape koumta na ro sian napa-napa ni luan ni Barumun, songoni di lidung ni alus Suhut Bolon na mardalihan na tolu madung dapot ma on di bagasan ni roha mamohomi na songoni na didokkon ni andung na jolo tubu sangape bahasa ni hate Batak Toba di dia mai. Diambukkon jait tu napot-pot nada nida mata, asa tong doi nida roha, ai onpe nada hami manjalahi dalam panyippang tong do hami on songon aek takkuju padang na manjalahi rura pardomuan, tarlobi-lobi ni panjalo Suhut Bolon na mardalihan na tolu songoni angka barisan ni manjua-jua na dung pajolo manuppas jala manjaluangi hata ni Anak Borutta, jadi molo hami pe dah nada beda mang naso tarcalong kacang tali na di suat di boru sialangan nada dong beda ln dalam mandali harana sude on sidalan nadenggan. Jadi onpe amang Raja nami lek nadohot ma hami pasahatkon tondi dohot badan simanare munu jala na mangaridohon anso dong ma nian hamu marluas ni roha pasahutkon jala patuluskon aha na hita partumuhon di jabu on, jala di ari na denggan on ambal ni hajat.

Adapun isi dari makkobar ini adalah memberikan sambutan dan menerima acara dan anak boru yang mengutarakan maksudnya meminang anak gadis mereka. Dalam kutipan ini juga suatu nasehat untuk melaksanakan sunah nabi, maka dimohonkan kepada raja untuk menyelesaikan secara agama dan adat. Artinya kutipan ini juga mengisyaratkan bahwa isi dari makkobar adalah menyampaikan atau menginformasikan maksud dari seseorang yang berbicara.

Penutup

Adapun data pembukaan markobar di dalam kegiatan sidang adat oleh HTSIM adalah:

*Molo mancalong simarata di Lumban Julu,
Na di balut ni lilit ni bulung ni torop,
Molo adong hata ku na lilu,
Parjolo au mangido izin mangido moop.*

*Ido na tutu, jong-jong hita di Palsabolas,
Naik maroban tomat tu Sibuhuan,
Sai tong-tong nian hita dibagasan ni horas,
Jala dapot di rapoti Tuhan.*

Botimaa...Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatu, horas.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat penutup menggunakan pantun yang berisi ucapan terimakasih dan mohon maaf jika ada katayang salah dan pantun kedua berisi doa diberkahi dan dalam lindungan TYME. Selain itu, menggunakan diksi ciri khas dari penutup khas batak Angkola.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap struktur kegiatan makkobar di dalam vidio tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis terhadap 27 data yang bersumber dari 14 sampel dapat disimpulkan bahwa setiap sampel berpidato secara sistematis dengan mengikuti sistematika penyampaian pidato pada umumnya. Adapun sistematika berpidato pada umumnya tersebut terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Pembukaan saat makkobar berisi salam, ucapan syukur, sholawat, penghormatan kepada raja pemangku adat, alim ulama, dan kepada orang tua. Dari 14 sampel tersebut pembukaan hampir ditemukan di kegiatann makkobar. Ada dua hal yang menarik saat pembukaan makkobar yaitu penggunaan pantun dan frase *sattabi sapulu nolli marsattabi* untuk memulai sesuatu. Isi dari pantun yang digunakan berbagai macam seperti pemujaan kepada tuhan, penghormatan yang menyanjung kepada raja dan hatobangan. Sedangkan frase *sattabi sapulu nolli marsattabi* merupakan ciri khas dari kegiatan makkobar terutama di dalam pembukaan. Frase ini bermakna ucapan permissi sebelum menyampaikan maksud dan tujuan dari pidato yang disampaikan. Dari sini dapat diambil suatu pembelajaran bahwa untuk menyampaikan sesuatu diperlukan etika berbicara yang sopan, santun dan baik apalagi di depan raja, pemangku adat dan orangtua. Oleh karena itu pantaslah makkobar itu menjadi suatu keahlian karena penggunaan diksi yang harus baik.

Yang kedua adalah isi. Dari analisis yang dilakukan isi dari makkobar adalah menyampaikan informasi dan maksud serta petuah sesuai dengan topik bahasan dengan bahasa yang santun, sopan dan tidak bersifat langsung diucapkan secara gamblang. Ada aturan tersendiri dalam penyampiannya isi makkbar. Aturan yang dimaksud adalah sebelum dipersilahkan oleh pembawa acara dalam hal ini adalah orang kaya (OK) seseorang tidak bisa menyampaikan maksudnya. Berdasarkan hasil analisi yang dilakukan terhadap isi pidato terdapat beberapa pantun, pujian dan kepasrahan terhadap acara yang dipimpin oleh raja tersebut.

Berdasarkan data yang dianalisis struktur makkobar aspek penutup dalam penelitian ini berisi tentang ucapan salam, pantun, harapan dan yang paling menunjukkan identitas adat batak angkola dengan diksi. Cara menyampaikan penutup dilakukan dengan berbagai cara seperti diakhiri dengan pantun, salam saja, harapan dan diksi *botima* yang selalu muncul. Kemunculannya hampir disetiap orang yang makkobar dalam acara tersebut. Padahal sebenarnya

arti dari *botima* adalah *begitulah* peran pabagas boru tersebut. Frasa *botima* menjadi alternatif lain dan paling sering muncul saat analisis digunakan. Karna sifatnya yang cepat dan mudah diingat menjadikan diksi tersebut sering muncul di acara makkobar tersebut.

Setelah melakukan penelitian ini, terdapat hambatan dan halangan untuk menyusun, dan mencapai kesimpulannya. Untuk itu perlu adanya pemberian saran demi mengurangi masalah untuk penelitian berikutnya yang mengangkat topik yang sama, adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti berikutnya, jika ingin meneliti budaya harus siap dengan informan yang sudah ahli dibidangnya. Pentraskripan data dari video ke tulisan memerlukan waktu yang cukup lama karena didengar sambil dicatat dan terus diulang-ulang untuk satu data saja.
- b. Mahasiswa, hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan untuk menyusun masalah yang sama.
- c. Guru, karenan penelitian ini berkaitan dengan materi yang diajarkan di sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini bisa dijadikan contoh pembelajaran yang bersifat budaya.
- d. Siswa, dengan adanya penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari budaya sendiri sebagai warisan leluhur

5. REFERENSI

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ary H. Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deddy Mulyana. 2005. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dedisyah Putra. Tradisi Makkobar Dalam Pernikahan Adat Mandailing Dalam Perspektif Hukum Islam. *El Ahli: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1 (2) Desember 2020
- Hasibuan, Anisah; Syahminah, Mhd; Yasmin, Nabila. Tradisi Markobar Dalam Kajian Komunikasi Antar Budaya Di Kabupaten Mandailing Natal. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 2022, 1.(3): 131-140.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi* Rineka Cipta: Jakarta.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Pandapotan. 2005. *Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman*. Medan: Deli Grafika
- Parinduri, Mhd. Bakhsan. 2013. *Panduan Markobar dalam Budaya Mandailing*. Medan: Deli Grafika
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tanjung, Abdi; Siregar, Erwin. Adat dan Budaya Mangan Burangir (Makan Daun Siri) pada Saat Pesta Adat Batak Angkola Tapanuli Selatan Tapanuli Selatan. *Jurnal Education And Development*, 2019, 7.3: 228-228.
- Tim Redaksi KBBI PB. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Zainal Efendi Hasibuan 2015. *Adat Budaya Batak Angkola*. Medan: CV. Pertama Mitra Sari.
- Zamroni. 2003. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigrafi Publishing